

**EVALUASI PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
PERTANIAN KE NON PERTANIAN TAHUN 2007 – 2017
BERDASARKAN RDTRK DI KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

(Studi Kasus Kecamatan Sewon)

Priyanto ¹, Achmad Ruclihadiana T, Ir., MM. ²,

¹ Mahasiswa Teknik Geodesi Universitas Winaya Mukti, Bandung

² Dosen Pembimbing I Teknik Geodesi Universitas Winaya Mukti, Bandung

ABSTRACT

Land is a strategic natural resource for the development of almost all sectors of physical development requiring land such as agriculture, housing, commerce, roads, industry and others. With increasing years, the land will experience changes in usage. The land use can be classified in the use of agricultural, building and mixed land. So that the use of the land experienced a change in the course of the road running. By switching its function to use the land, land use will experience a change in area. There is a change in area that has narrowing and some are experiencing widening.

This study aims to find out the villages that have the most extensive non-agricultural land use change in Sewon Subdistrict in 2007 - 2017. As well as to evaluate the development of the use of agricultural land to non-farms in each village in Sewon Subdistrict from 2007 to 2017 that experienced changes the land with conformity to the Detailed Spatial Plan in Sewon District in 2008 - 2018.

Based on the results of the analysis that has been done the results show that the village experienced the most extensive change in land use to non-agriculture is Bangunharjo Village which is 90,677 Ha. Overall to the four villages in Sewon Subdistrict the change of agricultural land to non-agriculture has changed by 267,462 Ha For a period of ten years. Which consists of changes in agricultural land to buildings, namely 67,174 Ha and changes in land changes in agricultural land to the mixture of 200,288 Ha. the pattern of change is to spread and move away from the garden and the change follows the existing road network. The suitability of changes in agricultural land to non-agriculture to the Detailed Spatial Plan in Sewon Subdistrict Overall, the corresponding to the appropriate Sewon Subdistrict RDTR is 48.95% and that which is not appropriate is 51.05% .

Key words : Agricultural Land to Non-Agriculture, Pattern of change, and suitability

ABSTRAK

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, pemukiman, perniagaan, jalan, industri dan lain. Dengan bertambahnya tahun maka lahan akan mengalami perubahan dalam hal penggunaan. Penggunaan lahan tersebut dapat di klasifikasikan dalam penggunaan lahan pertanian, bangunan, dan Campuran. Sehingga penggunaan lahan tersebut menalami perubahan beriringnya waktu berjalan. Dengan beralih fungsinya penggunaan lahan tersebut penggunaan lahan akan mengalami perubahan luasan. Perubahan luasan tersebut ada yang mengalami penyempitan dan ada juga yang mengalami pelebaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Desa yang memiliki perubahan penggunaan lahan ke non pertanian yang paling luas di Kecamatan Sewon pada tahun 2007 – 2017. Serta untuk mengevaluasi perkembangan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di setiap Desa di Kecamatan Sewon dari tahun 2007 – 2017 yang mengalami perubahan lahan tersebut dengan kesesuaian terhadap Rencana Detil Tata Ruang di Kecamatan Sewon tahun 2008 – 2018.

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan didapatkan hasil bahwa, Desa mengalami perubahan penggunaan lahan ke non pertanian yang paling luas adalah Desa Bangunharjo yaitu 90,677 Ha, Secara keseluruhan ke empat Desa yang berada di Kecamatan Sewon perubahan lahan pertanian ke non pertanian mengalami perubahan seluas 267,462 Ha Selama jangka waktu sepuluh tahun. Yang terdiri perubahan lahan pertanian ke bangunan yaitu 67,174 Ha dan perubahan lahan perubahan lahan pertanian ke campuran yaitu 200,288 Ha. pola perubahannya yaitu menyebar dan mengarah menjauh dari perkotan serta perubahannya mengiuti jaringan jalan yang sudah ada. Kesesuaian perubahan lahan pertanian ke non pertanian terhadap Rencana Detil Tata Ruang di Kecamatan Sewon Secara keseluruhan yang sesuai terhadap RDTR Kecamatan Sewon yang sesuai yaitu 48,95 % dan yang tidak sesuai yaitu 51,05 %.

Kata kunci : Lahan Pertanian ke Non Pertanian, Pola perubahan, dan kesesuaian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, pemukiman, perniagaan, jalan, industri dan lain - lain. Bertambahnya jumlah penduduk dan

meningkatnya perekonomian mengakibatkan lahan pertanian di alih fungsikan menjadi non-pertanian. Hal ini berdampak pada penggunaan lahan, lahan yang dulunya di manfatakan untuk bercocok tanam berubah menjadi multifungsi dalam pemanfaatannya. Tujuan dari perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non-

pertanian untuk memperbaiki tata ruang dan meningkatkan perekonomian bangsa.

Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian menjadi fenomena hampir di semua wilayah. Hal tersebut dapat berdampak positif dan negatif bagi suatu wilayah. Terbukanya banyak lapangan kerja merupakan salah satu dampak positif dari alih fungsi lahan. Peralihan fungsi lahan yang tidak terkendali akan mengakibatkan dampak buruk bagi aspek pertanian seperti turunnya hasil pertanian. Pada aspek yang lebih luas, hal tersebut juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Kebijakan yang tegas dari pemerintah sangat diperlukan untuk mencegah dampak buruk di masa yang akan datang.

Kabupaten Bantul yang berada di Provinsi Yogyakarta memiliki 17 kecamatan. Berdasarkan data dari web Bappeda Kabupaten Bantul, Kecamatan Sewon memiliki luas

sekitar 2.783 hektar, Dari luas tersebut kecamatan Sewon memiliki 4

Desa yaitu Desa Timbulharjo, Desa Bangunharjo, Desa Panggungharjo, dan Desa Pendowoharjo. Berdasarkan Citra Satelit Digital Globe tahun 2007 dan Citra Satelit Digital Globe tahun 2017, setiap Desa di Kecamatan Sewon mengalami penggunaan lahan pertanian ke non pertanian. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian perlu di evaluasi berdasarkan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) guna mengetahui perkembangan lahan pertanian ke non pertanian dalam jangka waktu tertentu. Sehingga di harapan pemerintah dapat merencanakan rencana tata ruang untuk mengendalikan perubahan penggunaan lahan ke non pertanian yang tidak terkendali di kecamatan sewon.

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Sewon tersebut apakah sudah sesuai dengan RDTR di Kecamatan Sewon Atau belum sehingga penulis akan mengulas perubahan lahan di Kecamatan Sewon tersebut

LOKASI PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian

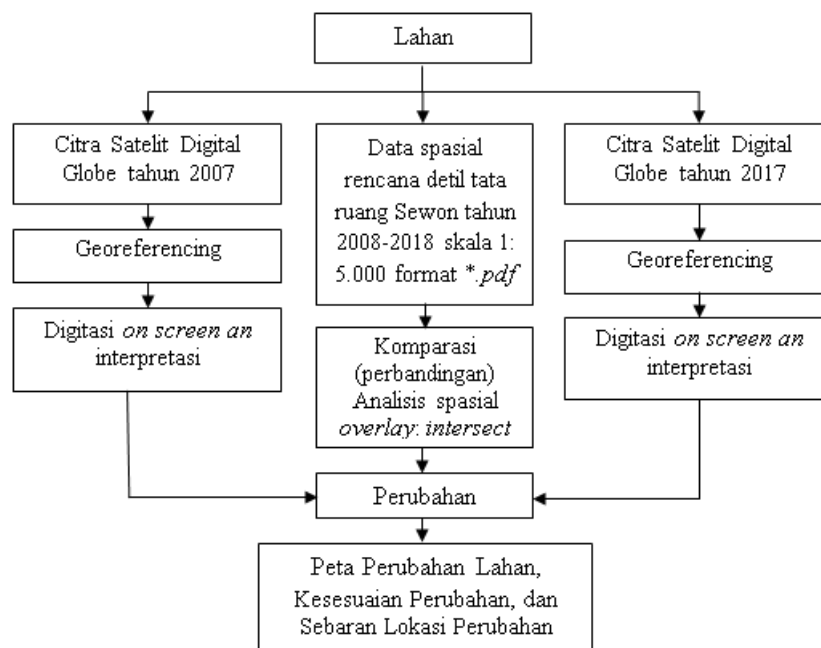
Daerah yang menjadi penelitian dalam tugas akhir ini adalah Kecamatan Sewon, yang mengalami perubahan penggunaan lahan. Penggunaan lahan merupakan informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir

penggunaan lahan tersebut mengalami perubahan secara signifikan terjadi pada jenis tanah sawah. Kecamatan Sewon berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 2.783 Ha

RANCANGAN PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan perubahan lahan pertanian non pertanian yang terjadi, maka

disusunlah rencana penelitian dalam pembuatan tugas akhir ini.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian:

1. Tahap perencanaan
Dalam tahap perencanaan penulis menentukan titik CORS terdekat dengan sebaran titik penelitian dan

didapatkan 3 titik CORS yaitu di CORS Pekalongan, CORS Purbalingga, dan CORS Tegal.

2. Tahap pengumpulan data

Data pengamatan yang dipakai untuk penelitian adalah data sekunder yang di dapat dari PT. Inovasi Mandiri Pratama, dan untuk data 3 titik CORS didapatkan dari Badan Informasi Geospasial, dimana penulis mengirim surat permohonan data untuk penelitian Tugas Akhir ke Badan Informasi Geospasial untuk data yang diperlukan tersebut.

3. Tahap pengolahan data

Untuk mengetahui tingkat ketelitian data maka dilakukan pengukuran untuk menentukan koordinat terhadap dua puluh titik dengan menggunakan metode

jaring dan radial dengan lama pengukuran untuk masing-masing *baseline* adalah selama 20 menit. Dalam hal ini hasil koordinat menggunakan metode jaring adalah sebagai data yang dianggap benar. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil pengukuran dua puluh titik tersebut dalam metode radial. Pengolahan dilakukan di laptop dengan menggunakan *software* TBC (*Trimble Business Centere*).

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah pelaporan hasil ketelitian posisi dari metode jaring dan metode radia

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Luas Perubahan Lahan Pertanian ke Non Pertanian Setiap Desa

Kecamatan Sewon memiliki empat Desa yaitu Desa Pendowoharjo, Desa Timbulharjo, Desa Bangunharjo, dan Desa Panggungharjo. Berikut ini perubahan penggunaan lahan empat

Desa tersebut yang di evaluasi berdasarkan Citra Satelit Digital GlobeTahun 2007 dengan Citra Satelit Digital Globe Tahun 2017 Kecamatan Sewon.

Tabel 1. Perbandingan Penggunaan Lahan Tahun 2007 dan 2017

Perbandingan Penggunaan Lahan Tahun 2007 dan 2017											
Kecamatan Sewon	Penggunaan Lahan Tahun 2007				Penggunaan Lahan Tahun 2017				Selisih Tahun 2007 dan Tahun 2017		
	Pertanian	Campuran	Bangunan	Total Luasa	Pertanian	Campuran	Bangunan	Total Luasa	Pertanian	Campuran	Bangunan
Desa	Luas Penggunaan Lahan(Ha)										
Bangunharjo	345.984	204.814	116.872	667.670	255.279	266.618	145.758	667.655	-90.705	61.804	28.886
Pendowoharjo	369.011	225.322	81.714	676.047	306.196	275.456	94.372	676.024	-62.815	50.134	12.658
Punggungharjo	211.090	215.507	119.210	545.806	154.534	255.329	135.930	545.794	-56.555	39.822	16.721
Timbulharjo	465.356	230.978	82.226	778.560	407.862	270.701	100.047	778.610	-57.494	39.724	17.821
Total Luasa	1391.441	876.620	400.022	2668.083	1123.871	1068.105	476.108	2668.084	-267.570	191.484	76.086



Gambar 2. Grafik Perbandingan Penggunaan Lahan Tahun 2007 dan 2017

Berdasarkan Tabel 1 serta Gambar 2 pada Penggunaan lahan pertanian mengalami penurunan pada tahun 2007 - 2017 di setiap Desa dikarenakan bertambahnya penggunaan bangunan dan penggunaan campuran. Sehingga lahan yang awalnya digunakan sebagai lahan pertanian berubah menjadi penggunaan lahan campuran dan bangunan. Pada tahun 2007 penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Sewon

luasnya yaitu 1391,441Ha. Sedangkan pada tahun 2017 penggunaan lahan pertanian luasnya yaitu 1123,871 Ha.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Kecamatan Sewon Tahun 2007 dan 2017

Penggunaan Lahan di Kecamatan Sewon Tahun 2007 dan 2017			
Peggunaan	Tahun 2007	Tahun 2017	Luasan Perubahan (Ha)
	Luasan Lahan (Ha)		
Pertanian	1391,441	1123,871	-267,570
Campuran	876,620	1068,105	191,485
Bangunan	400,022	476,108	76,086
Total Luasan	2668,083	2668,084	



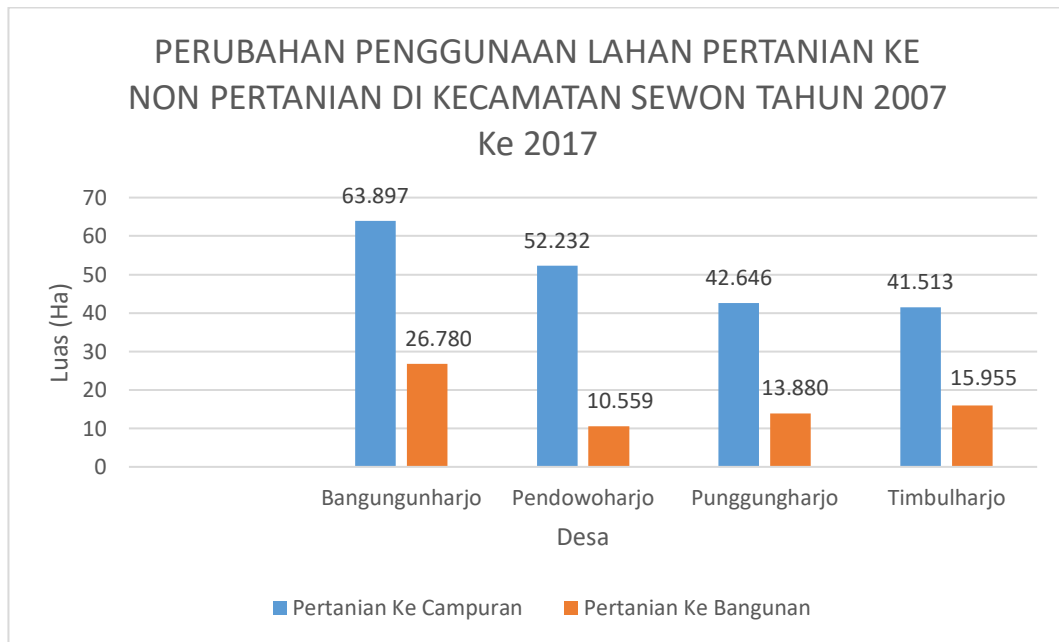
Gambar 3 Grafik Pergunaan Lahan di Kecamatan Sewon Tahun 2007 dan 2017

Berdasarkan Tabel 2 serta Gambar 3 Luasan lahan pertanian mengalami penurunan dari tahun 2007 – 2017 penurunan luasan pertanian yaitu 267,570 Ha. Sedangkan penggunaan lahan campuran dan bangunan mengalami peningkatan dari tahun 2007 – 2017. Untuk penggunaan lahan campuran mengalami peningkatan luasan 191,485 Ha dan Penggunaan lahan bangunan mengalami peningkatan

dengan luasan 76,086 Ha. Dengan hasil tersebut maka penggunaan lahan pertanian mengalami penurunan yang awalnya lahan pertanian berubah mejadi penggunaan lahan campuran dan penggunaan lahan bangunan. Hal tersebut karena bertambahnya penduduk sehingga permintaan izin pembangunan bangunan semakin meningkat. Sehingga mengakibatkan lahan untuk bercocok tanaman menurun.

Tabel 3. Perubahan Pergunaan Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Kecamatan Sewon Tahun 2007 – 2017

Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Kecamatan Sewon Tahun 2007 - 2017					
DESA	Pertanian	Ke	Pertanian	Ke	Total Luas
	Campuran		Bangunan		
Luas Perubahan (Ha)					
Bangungunharjo	63,897		26,780		90,677
Pendowoharjo	52,232		10,559		62,791
Punggungharjo	42,646		13,880		56,525
Timbulharjo	41,513		15,955		57,468
Total Luas	200,288		67,174		267,462



Gambar 4 Grafik luas perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di kecamatan sewon tahun 2007 -2017.

Berdasarkan Tabel 3. serta Gambar 4. perubahan lahan pertanian ke non pertanian di klasifikasikan menjadi 2 macam yaitu pertanian berubah menjadi campuran dan pertanian menjadi bangunan. Dalam table 4.5 serta gambar 4.8. yang mengalami perubahan lahan pertanian ke campuran yang paling besar yaitu Desa Bangunharjo yaitu 63,897 Ha. Sedangkan yang mengalami perubahan lahan perubahan lahan pertanian ke campuran yang paling kecil yaitu Desa Timbulharjo yaitu 41,513 Ha. Untuk perubahan lahan pertanian ke bangunan yang paling besar adalah Desa Bangunharjo perubahan lahanya yaitu 26,780 Ha. Sedangkan yang mengalami perubahan lahan pertanian ke bangunan yang paling kecil adalah Desa pendowoharjo luasan perubahan lahannya yaitu 10,559 Ha. Total perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang paling tinggi yaitu Desa Bangunharjo yaitu 90,677 Ha,

dari total perubahan lahan tersebut untuk perubahan lahan pertanian ke campuran yaitu 63,897 Ha dan perubahan lahan pertanian ke bangunan yaitu 26,780 Ha. Sedangkan perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang paling rendah yaitu Desa Punggunharjo yaitu 56,525 Ha yang terdiri dari perubahan lahan pertanian campuran 42,646 Ha dan perubahan lahan pertanian ke bangunan yaitu 13,880 Ha. Pada table 4.5.3 serta Gambar 4.5.4 perubahan lahan pertanian ke campuran secara keseluruhan di Kecamatan Sewon yaitu 200,288 Ha dan perubahan lahan pertanian ke bangunan secara keseluruhan di Kecamatan Sewon yaitu 67,174 Ha. Hal tersebut perubahan lahan yang paling tinggi berubah ke penggunaan lahan campuran. Sedangkan dalam jangka 10 tahun untuk perubahan lahan pertanian ke non pertanian secara keseluruhan yaitu 267,462 Ha. Sehingga mempersempit penggunaan

lahan pertanian yang akan mengakibatkan berkurangnya lahan untuk bercocok tanaman yang akan berimbas pada masyarakat

Kecamatan Sewon yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani.

2. Pola Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non pertanian Di Setiap Desa.

1. Desa Bangunharjo memiliki luas 697,181 Ha, pada table 4.4.1 penggunaan lahan di tahun 2017 pertanian seluas 255,279 Ha, campuran 266,618 Ha, dan bangunan 145,758 Ha. Batas Utara Desa Bangunharjo berbatasan dengan Kota Yogyakarta. Sehingga Desa Bangunharjo pada tahun 2007 sudah padat. Pola perkembangan perubahan lahan di Desa Bangunharjo menyebar dan cenderung menjauh dari perkotaan tetapi pola perubahan lahan masih mengikuti arah jaringan jalan yang sudah ada. Pola perubahan lahan tersebut sangat kecil pada area perkotaan sehingga lahan yang banyak berubah adalah yang awalnya digunakan sebagai pertanian.
2. Desa Pendowoharjo memiliki luas 705,957 Ha pada table 4.4.1 penggunaan lahan di tahun 2017 pertanian seluas 306,196 Ha, campuran 275,456 Ha, dan bangunan 94,372 Ha. Pola perkembangan perubahan lahan di Desa Pendowoharjo yaitu menyebar dan mengikuti jaringan jalan yang sudah ada. Pola perkembangan perubahan lahan yang terjadi pada bangunan perubahannya menyebar yang awalnya sebagai penggunaan lahan pertanian menjadi bangunan. Perubahan lahan pertanian ke bangunan di Desa pendowoharjo yaitu seluas 10,559 Ha. Sedangkan pola perkembangan penggunaan lahan pertanian berubah menjadi penggunaan lahan campuran yaitu menyebar dan mengikuti jaringan jalan yang sudah ada. Perubahan lahan pertanian ke penggunaan lahan campuran yaitu seluas 52,232 Ha.
3. Desa Punggungharjo memiliki luas 573,185 Ha dari Desa yang lain yang berada di Kecamatan Sewon Desa Punggungharjo adalah Desa yang paling kecil untuk luasan batas administrasinya. Walaupun Desa Punggungharjo paling kecil tetapi lokasinya berada di perkotaan. Pola perkembangan perubahan lahan di Desa Punggungharjo menyebar dan cenderung menjauh dari perkotaan tetapi pola perubahan lahan masih mengikuti arah jaringan jalan yang sudah ada. Pola perubahan lahan tersebut sangat kecil pada area perkotaan sehingga lahan yang banyak berubah adalah yang awalnya digunakan sebagai pertanian. Desa Punggungharjo ini Batas Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Batas Baratnya berbatasan dengan Desa Bangunharjo sehingga Desa Punggungharjo juga dibiling sudah padat dengan pemukiman jadi perubahan lahan pada Desa

Punggunharjo manjauh dari arah perkotaan.

4. Desa Timbulharjo memiliki luas 823,995 Ha dari desa yang lain yang berada di Kecamatan Sewon Desa Timbulharjo adalah Desa yang paling luas untuk luasan batas administrasinya. Pola perkembangan perubahan lahan di Desa Timbulharjo yaitu menyebar dan mengikuti jaringan jalan yang sudah ada. Pola perkembangan perubahan lahan yang terjadi pada bangunan

yaitu menyebar, yang awalnya sebagai penggunaan lahan pertanian menjadi bangunan. Perubahan lahan pertanian ke bangunan di Desa Timbulharjo yaitu seluas 15,955 Ha. Sedangkan pola perkembangan penggunaan lahan pertanian berubah menjadi penggunaan lahan campuran yaitu menyebar dan mengikuti jaringan jalan yang sudah ada. Perubahan lahan pertanian ke penggunaan lahan campuran yaitu seluas 41,513 Ha.

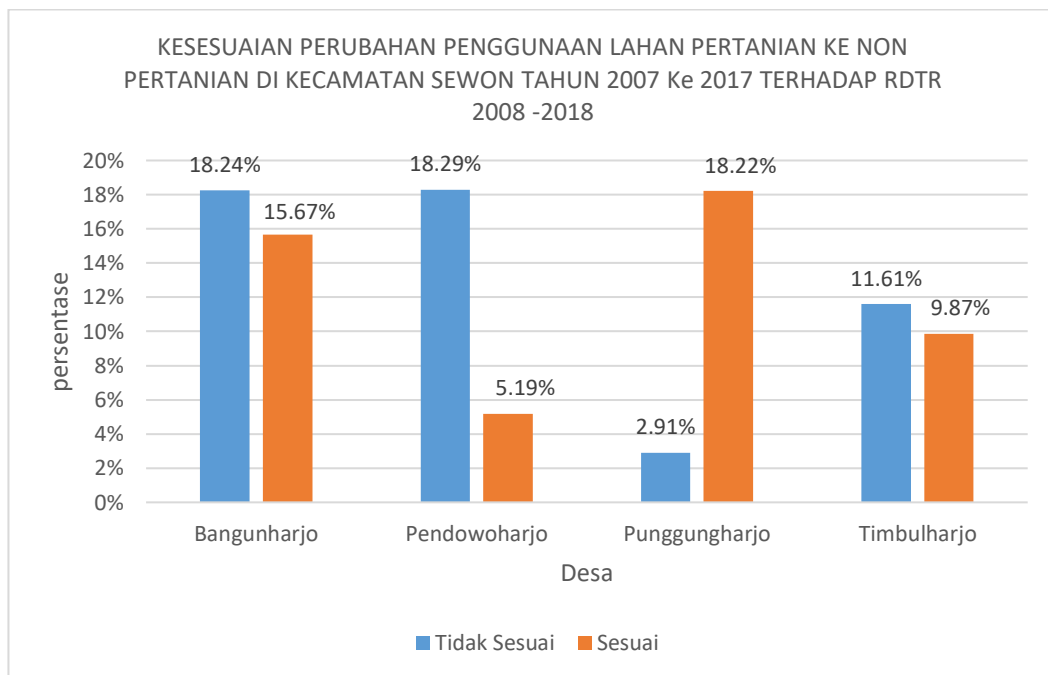
3. Peta Kesesuaian Perubahan Lahan Terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kecamatan Sewon

Analisis kesesuaian perubahan lahan terhadap rencana detil tata ruang Kecamatan Sewon dilakukan untuk mengetahui apakah pemanfaatan penggunaan lahan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rancangan detil tata ruang Kecamatan

Sewon. Hasil analisis kesesuaian perubahan lahan disajikan dalam bentuk peta, tabel, dan grafik. Peta Kesesuaian Perubahan Lahan Terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kecamatan Sewon.

Tabel 4 Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Tahun 2007 – 2017 Terhadap RDTR 2008 – 2018 di Kecamatan Sewon.

KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN KE NON PERTANIAN DI KECAMATAN SEWON TAHUN 2007 Ke 2017 TERHADAP RDTR 2008 -2018								
Desa	Pertanian Ke Campuran	Pertanian Ke Bangunan	Total Luas		Pertanian Ke Campuran	Pertanian Ke Bangunan	Total Luas	
	Perubahan Tidak Sesuai (Ha)			(%)	Perubahan Sesuai (Ha)			(%)
Bangunharjo	33.583	15.192	48.774	18.24%	30.314	11.589	41.903	15.67%
Pendowharjo	40.876	8.034	48.910	18.29%	11.357	2.525	13.882	5.19%
Punggunharjo	4.955	2.832	7.786	2.91%	37.691	11.048	48.739	18.22%
Timbulharjo	25.043	6.017	31.059	11.61%	16.471	9.938	26.409	9.87%
Total Luas	104.455	32.074	136.529	51.05%	95.833	35.100	130.932	48.95%



Gambar 5. Grafik Presentase Kesesuaian Perubahan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Kecamatan Sewon tahun 2007 – 2017 Terhadap RDTR 2008 – 2018.

Berdasarkan Tabel 4. serta Gambar 5 perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang sesuai dengan Rencana Detil Tata Ruang di Kecamatan Sewon yaitu 130,932 Ha (48,95%) sedangkan perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang tidak sesuai dengan Rencana Detil Tata Ruang di Kecamatan Sewon yaitu 136,529 Ha (51,05%). Kesesuaian perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang paling tinggi berada di Desa Punggunharjo yaitu 48,739 Ha (18,22%) dan yang paling rendah yaitu di Desa Pendowoharjo (5,19). Ketidaksesuaian perubahan yang paling tinggi berada di Desa Pendowoharjo yaitu 48,910 Ha (18,29%) dan yang paling rendah yaitu 7,786 Ha (2,91%) di Desa Punggunharjo. Sehingga dapat disimpulkan perubahan lahan pertanian ke non pertanian di Desa Pendowoharjo yang mengalami perubahan lahan yang tidak sesuai paling besar dan perubahan lahan

pertanian ke Non Pertanian yang sesuai paling besar berada di Desa Punggunharjo 48,739 Ha (18,22%) . Dari ke 4 Desa di Kecamatan Sewon yang paling mendekati perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang sesuai dengan Rencana Detil Tata Rungang adalah di Desa Punggunharjo karenan tidak sesuai hanya 2,91%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian di dalam tugas akhir ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan analisis yang telah di lakukan didapatkan hasil bahwa, Desa mengalami perubahan penggunaan lahan ke non pertanian yang paling luas adalah Desa Bangunharjo yaitu 90,677 Ha, Secara keseluruhan ke empat Desa yang berada di Kecamatan Sewon perubahan lahan pertanian ke non pertanian mengalami perubahan seluas 267,462 Ha Selama jangka waktu sepuluh tahun. Yang terdiri perubahan lahan pertanian ke bangunan yaitu 67,174 Ha dan perubahan lahan perubahan lahan pertanian ke campuran yaitu 200,288 Ha.
2. Pola perubahan lahan tersebut dari ke empat Desa yang berada di Kecamatan Sewon semuanya sama, pola berubahanya yaitu menyebar dan mengarah menjauh dari perkotan serta berubahanya mengiuti jaringan jalan yang sudah ada.
3. Kesesuaian perubahan lahan pertanian ke non pertanian terhadap Rencana Detil Tata Ruang di Kecamatan Sewon Secara keseluruhan yang sesuai terhadap RDTR Kecamatan Sewon yang sesuai yaitu 48,95 % dan yang tidak sesuai yaitu 51,05 %.

Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian beserta kesimpulan didalam tugas akhir ini, maka dapat diambil beberapa saran yang disampaikan yaitu :

1. Di karenakan kesesuaian perkembangan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di setiap Desa tidak sesuai dengan RDTR sebesar 51,05 %, maka perlu di lakukan revisi terhadap RDTR yang sudah di rencanakan dengan melihat keadaan tata ruang yang sudah terrealisasi di lapangan. Kemudian perubahan lahan mendatang harus mengacu terhadap RDTR yang sudah di revisi.
2. Dari data yang di gunakan dalam penelitian menggunakan data citra tahun 2007 dan 2017, dan RDTR 2008, untuk lebih teliti lagi maka sebaiknya menggunakan data citra dari tahun 2007 sampai 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. S. 1989. "Konservasi Tanah dan Air". Bogor: IPB Press.
- Avicienna, Boedi Tjahjono, dan Atang Sutandi. 2012. "Teknik Penginderaan Jauh Untuk Pemilihan Lahan Pertanian Padi

- Sawah Berkelanjutan". *Jurnal Ilmu Tanah & Lingkungan*, Vol. 14, No. 2, Hal. 56-65.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Lahan Sawah Menurut Provinsi (ha) Tahun 2009-2012. Diakses 18 Januari 2016 (9:14).
- Budiyanto, Eko. 2010. *Sistem Informasi Geografis Dengan ArcView GIS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Christian, Hadinata D., Sugiyantoro. 2011. "Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian dan Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Bandung". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota SAPPK Institut Teknologi Bandung*, Vol. 2, No. 2, Hal. 309-323.
- Crawford, John. 2000. *Evaluation of Libraries and Information Services, the association for information management and information management international*, Edisi 2. London: Aslib.
- Hidayat, S. Imam. 2008. "Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur". *Jurnal SEP UPN Veteran Jawa Timur*, Vol. 2, No. 3, Hal. 48-58.
- Iqbal, Muhammad. 2015. *Pemerintah Daerah Tertutup Soal Alih Fungsi Lahan*. www.republika.co.id. Diakses 1 Oktober 2016 (11.05).
- Juhadi. 2010. "Analisis Spasial Tipologi Pemanfaatan Lahan Pertanian Berbasis Sistem Informasi Geografis di DAS Serang Bagian Hulu, Kulon Progo, Yogyakarta". *Jurnal Geografi FIS Universitas Negeri Semarang*, Vol. 7, No. 1, Hal. 11-29.
- Kristaung, Robert. 2011. *Metodologi Penelitian System Informasi dan Manajemen Informatika*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Kurniasari, M., P. G. Ariastita. 2014. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan". *Jurnal Teknik POMITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, Vol. 3, No. 2, Hal. 119-124.
- Lestari, T. 2009. "Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani".
- Mallingreau and Rosalia, 1981. *Land use/Land Cover Classification in Indonesia*.
- Mulyono. 2009. *Penelitian Eveluasi Kebijakan*
- N. Dewi, R. Soelistijadi, dan Sunardi. 2005. "Pemanfaatan Analisis Spasial Untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi". *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, Vol. 10, No. 2, Hal. 108-116.
- Prihandito, A. 2000. "Kartografi". Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Puspasari, Anneke. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondang Jaya,*

- Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang). Program Studi Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41/ PRT/ M/ 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rokhmah, Meirina. 2012. "Potensi dan Kendala Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Demak". Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, Vol. 8, No. 2, Hal. 157-166.
- Sudirman, Senthot. 2016. "Computer Assisted Mapping (CAM) Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Mendukung Perlindungannya". Bhumi Jurnal Agraria & Pertanahan, Vol. 2, No. 1, Hal. 65-80.
- Setyowati, D.L. dkk. 2013. Kartografi Dasar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soendjojo, T dan Riqqi, A. 2012. "KARTOGRAFI". Bandung: Penerbit ITB.
- Suharyanto, et al. 2005. "Analisis Produksi dan Efisiensi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Provinsi Bali". Jurnal Penelitian Pertanian Pangan, Vol. 34, No. 2, Hal. 131-143.
- Subagio. 2002. "Pengetahuan Peta". Bandung: ITB.
- Sudijono, Anas. 1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaksono, R. Rangga, A. M. Navastara. 2012. "Pengendalian Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan Untuk Mendukung Program Lumbung Pangan Nasional". Jurnal Teknik Teknologi Sepuluh Nopember, Vol. 1, No. 1, Hal. 52-57.
- Wahyunto. 2001. "Studi Perubahan penggunaan lahan perumahan DAS Citarik, Jawa Barat Dan DAS Garang Jawa Timur". Makalah Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah, Asean Secretariate Maff Japan & Puslitbang Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Yoga, Munawar. 2008. Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Dikaitkan Dengan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Wilayah Pantai Utara Jawa Barat). Magister Program Studi Teknik Geodesi & Geomatika Institut Teknologi Bandung.
- Yudhi, "Pemetaan Alih Fungsi Lahan Di Kota Tegal Jawa Tengah (Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian)". Universitas Sebelas Maret Surakarta.

